

**EFISIENSI USAHA PETERNAKAN KAMBING RAKYAT DAN  
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
DI HINTERLAND KABUPATEN SUMBAWA**

**PUBLIKASI ILMIAH**



**Oleh**

**FANI LADIRA  
B1D019077**

**PROGRAM SARJANA ( S1 )  
PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

**EFISIENSI USAHA PETERNAKAN KAMBING RAKYAT DAN  
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
DI HINTERLAND KABUPATEN SUMBAWA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh**

**FANI LADIRA  
B1D019077**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada**

**Pembimbing I**



**Dr. Ir. Hermansyah, M.Si.  
NIP. 196211251992011001**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

**EFISIENSI USAHA PETERNAKAN KAMBING RAKYAT  
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
DI HINTERLAND KABUPATEN SUMBAWA**

**ABSTRAK**

Oleh:

**FANI LADIRA**

**B1D019077**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efisiensi dan kontribusi usaha peternakan kambing terhadap pendapatan petani di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa di lima Kecamatan yaitu, Lape, Moyo Hilir, Unter Iwes, Moyo Utara, dan Sumbawa. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus –September 2023. Selanjutnya data dari penjualan usaha tani ternak di analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa B/C ratio usaha peternakan kambing sebesar 2,0 dan usaha pertanian jagung dan padi sebesar 1,8. Usaha ternak kambing mampu memberikan kontribusi sebesar 87% terhadap pendapatan dan kontribusi usaha pertanian jagung dan padi 13%. Efisiensi usaha ternak kambing sebesar 20% dan usaha pertanian jagung dan padi sebesar 18%. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mempertahankan kesejahteraan keluarganya dan dapat dijadikan solusi alternatif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan.

**Kata Kunci:** Kambing, Pendapatan dan *Hinterland*

**EFFICIENCY OF PEOPLE'S GOAT FARMING BUSINESS  
AND ITS CONTRIBUTION TO FARMERS' INCOME  
IN THE HINTERLAND OF SUMBAWA DISTRICT**

**ABSTRACT**

By:  
**FANI LADIRA**  
**B1D019077**

The aim of the research is to determine the efficiency and contribution of goat farming to farmers' income in the Hinterland of Sumbawa Regency in five sub-districts, namely, Lape, Moyo Hilir, Unter Iwes, North Moyo and Sumbawa. This research was conducted using an interview method. The research was conducted in August – September 2023. Next, data from livestock farming sales were subjected to descriptive analysis. The research results show that the B/C ratio for goat farming is 2.0 and corn and rice farming is 1.8. The goat farming business is able to contribute 87% to income and the contribution of corn and rice farming businesses is 13%. The efficiency of the goat farming business is 20% and the corn and rice farming business is 18%. This can increase farmers' income to maintain the welfare of their families and can be used as an alternative solution to reduce poverty levels in rural areas.

**Keywords: Goats, Income and *Hinterland***

## PENDAHULUAN

Peternakan kambing di Indonesia masih didominasi oleh peternakan rakyat. Komponen penting dalam usaha ternak rakyat adalah kambing karena pemeliharaan kambing dengan skala kecil dapat membantu subsistem ekonomi rakyat dengan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. Ternak kambing dapat dipelihara dari skala 2-5 ekor dan dapat ditingkatkan menjadi 5-10 ekor (Sutama et al., 2011).

Kambing merupakan salah satu jenis ternak yang cukup digemari masyarakat, namun skala usaha masih terbatas dengan sistem pemeliharaan secara tradisional. Kambing sudah lama dijadikan sebagai usaha oleh masyarakat, karena pemeliharaan dan pemasaran hasil produksinya (daging, susu, kotoran maupun kulitnya) relatif mudah. Petani dan peternak banyak menyukai ternak kambing karena menguntungkan, antara lain modal yang diperlukan dalam memelihara kambing relatif sedikit, jarak kelahiran relatif pendek, jumlah anak bisa lebih dari satu ekor, cepat berkembang biak dan mudah beradaptasi dengan lingkungan setempat. Salah satu jenis kambing yang dibudidayakan oleh masyarakat yaitu jenis kambing kacang.

Data biologis yang tersedia dapat diketahui, bahwa potensi dan karakter penting dari kambing mendukung keunggulannya. Ukuran tubuh yang kecil, secara ekonomis berarti diperlukan investasi awal yang relative kecil dan kerugian akibat kematian atau kehilangan juga relatif kecil. Berdasarkan

manajemen pemeliharaan, kambing dapat dikelola oleh anak-anak atau ibu rumah tangga, memerlukan lahan dan kandang yang tidak luas, dapat menghasilkan daging dan susu dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan keluarga petani di perdesaan di mana tempat penyimpanan tidak tersedia (Sutama, 2011).

Kambing kacang memiliki ciri-ciri yaitu telinga kecil dan berdiri tegak, memiliki tanduk, profil wajah lurus, ekor kecil dan tegak, ambing kecil dan konformasi baik dan puring yang relatif besar, warna tubuhnya gelap dan coklat, dengan kondisi bulu kambing betina pendek dan kasar sedangkan pada yang jantan lebih panjang (Boer Indonesia, 2008).

Usaha ternak kambing di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tersebar antara lain di wilayah *hinterland* Kabupaten Sumbawa. Produksi daging kambing di NTB pada tahun 2020 sebesar 381,13 ton, tahun 2021 bertambah sebanyak 392,82 ton dan di tahun 2022 meningkat menjadi 412,48 ton (BPS, 2022). *Hinterland* Kabupaten Sumbawa memiliki 5 kecamatan yakni Kecamatan Lape, Kecamatan Moyo Utara, Kecamatan Unter Iwes, Kecamatan Sumbawa dan Kecamatan Moyo Hilir. Populasi ternak kambing di *hinterland* Kota Sumbawa tahun 2020 sebanyak 32.834 ekor.

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi (1,5% tahun) serta peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi kebutuhan terhadap pangan bergizi. Hal tersebut merupakan peluang bagi para *entrepreneur*

untuk pengembangan usaha peternakan kambing. Kebutuhan konsumsi pangan hewani terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Konsumsi masyarakat akan protein terus meningkat seperti daging, telur, susu (Nugroho *et al.*, 2012 dan Siregar, 2012).

Data BPS Kabupaten Sumbawa menunjukkan populasi ternak kambing di Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan. Tahun 2018 terdapat 4.876.914 ekor, di tahun 2019 berjumlah 8.120.789 ekor dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 11.984.631 ekor. Persentase peningkatan populasi kambing di Kabupaten Sumbawa dari tahun 2018-2019 berkisar 32,43% dan 2019-2020 meningkat menjadi 38,63% (BPS, 2020)

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang terdahulu, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi usaha peternakan kambing rakyat terhadap pendapatan petani di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa?
2. Bagaimana kontribusi usaha peternakan kambing rakyat terhadap pendapatan petani di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa?

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui efisiensi usaha peternakan kambing rakyat terhadap pendapatan petani.

2. Mengetahui kontribusi usaha peternakan kambing rakyat terhadap pendapatan petani.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah, sebagai bahan informasi dan masukan dalam pengembangan Peternakan di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa.
2. Bagi peternak juga, sebagai bahan informasi dan acuan untuk mengembangkan usaha peternakan Kambing.
3. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

### **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2023–September 2023 di peternakan kambing rakyat yang ada di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa yakni Kecamatan Lape, Kecamatan Moyo Hilir, Kecamatan Unter Iwes, Kecamatan Moyo Utara dan Kecamatan Sumbawa.

#### **Materi Penelitian**

Alat Penelitian

- Buku dan Pulpen
- *Handphone* (Hp)
- Kuesioner/Angket

Bahan Penelitian

- Bahan penelitian ini memerlukan 30 peternak rakyat.

#### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Survei yaitu pengumpulan data dari responden dengan menggunakan kuesioner
- b. Observasi yaitu melakukan pengumpulan data melalui

pengamatan langsung kepada peternak kambing di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa.

- c. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui *interview* langsung pada peternak kambing yang ada di *Hinterland* Kota Sumbawa, untuk memudahkan proses pengumpulan data dengan wawancara maka digunakan *instrument* penelitian berupa kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai kebutuhan penelitian.

#### **Peubah yang diamati**

Peubah penelitian adalah satu atribut, sifat dan nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tersebut yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Muqorobin, 2022). Peubah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peubah independen: disebut sebagai peubah terikat. Penelitian ini merupakan peubah bebas adalah usaha peternakan kambing rakyat yang meliputi:
  - a. Karakteristik peternak.
  - b. Struktur populasi.
  - c. Jumlah kepemilikan.
  - d. Jumlah penjualan.
2. Peubah dependen: disebut sebagai peubah terikat. peubah dependen adalah pendapatan petani dan peternak di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa seperti petani jagung dan petani padi yang meliputi:
  - a. Pendapatan dalam usaha tani dan ternak.
  - b. Penerimaan dalam usaha tani dan ternak.
  - c. Biaya Produksi.
  - d. B/C *Racio*.
  - e. BEP.

#### **Analisis Data**

- a. Analisis Karakteristik Peternak dan Profil Usaha Ternak Kambing di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa.

Karakteristik peternak dan profil usaha peternak kambing menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu terdiri dari karakteristik peternak meliputi umur peternak, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan tanggungan keluarga sedangkan profil usaha meliputi skala usaha, permodalan, jumlah ternak yang dipelihara dan tenaga kerja.

- b. Analisis Bidang Ekonomi dalam Usaha Peternakan Kambing Rakyat dan Pendapatan Petani di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa.

Usaha peternakan kambing rakyat dan pendapatan petani menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mengetahui efisiensi dan kontribusi usaha peternakan kambing terhadap pendapatan petani, terdiri dari biaya produksi atau pengeluaran, pendapatan, penerimaan, B/C ratio dan BEP.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan yang termasuk ke dalam daerah *Hinterland* Kabupaten Sumbawa yaitu Kecamatan Lape, Kecamatan Unter Iwes, Kecamatan

Moyo Hilir, Kecamatan Moyo Utara, dan Kecamatan Sumbawa. Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah dari sepuluh Kabupaten Nusa Tenggara Barat terletak di ujung Barat Pulau Sumbawa, pada posisi 116°42' sampai dengan 118°22' Bujur Timur dan 8°8' sampai dengan 9°7' Lintang Selatan serta memiliki luas wilayah 6.643,98 Km<sup>2</sup>. Dilihat dari segi topografi, permukaan tanah di wilayah Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter di atas permukaan air laut, di mana sebagian besar diantaranya yaitu seluas 355.108 ha atau 41,81% ada pada ketinggian 100 hingga 500 meter. Sementara itu ketinggian untuk Kecamatan di Kabupaten Sumbawa berkisar antara 10 sampai 650 meter di atas permukaan air laut.

Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Temperatur maksimum mencapai 36,6°C yang terjadi pada bulan Oktober dan temperatur minimum 32,0°C yang terjadi pada bulan Januari. Rata-rata kelembaban udara tertinggi selama tahun 2011 mencapai 89% di bulan Januari dan terendah mencapai 70% pada bulan Agustus dan September, serta

tekanan udara maksimum 1.011,1 mb dan minimum 1.006,5 mb.

Letak Geografis Kabupaten Sumbawa sebagai berikut:

- Barat Timur = 166°C Bujur Timur  
= 118°C Bujur Timur
- Utara Selatan = 88°C Lintang Selatan  
= 97°C Lintang Selatan

### Karakteristik Responden

Responden dari penelitian yaitu peternak dan petani yang berjumlah 30 orang untuk mengetahui karakteristik responden menggunakan metode survei, observasi, dan wawancara menggunakan kuesioner. Adapun karakteristik responden diperoleh dalam penelitian ini yaitu meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak yang dijelaskan di bawah ini:

### Umur Peternak dan Petani

Umur mempunyai pengaruh penting terhadap kinerja dalam menjalankan usaha, Karena berpengaruh terhadap kemampuan dan semangat kerja. Responden berjumlah 30 orang, umur responden dapat dilihat dari setiap generasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Peternak dan Petani di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa.

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	15-24 (Generasi Z)	4	14
2.	25-39 (Generasi Y)	10	33
3.	40-59 (Generasi X)	10	33
4.	60-75 (Generasi Baby Boomer)	6	20
<b>Jumlah:</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 diketahui bahwa umur responden yang paling banyak pada rentan

umur 25-39 (generasi Y) dan umur 40-59 (generasi X) berjumlah 10 orang dengan persentasi yang sama



sebesar 33%. Sedangkan yang paling sedikit pada rentan umur 60-75 (generasi Baby Boomer) berjumlah 6 orang dengan persentase 20% dan umur 15-24 (generasi Z) berjumlah 4 orang dengan persentase 14%.

Produktivitas merupakan barometer seberapa jauh pekerja di pergunakan dengan efektif. salah satu unsur penunjang yaitu tingkat usia tenaga kerja. Pekerja tingkat usia produktif yaitu 15-50 tahun. Pekerja dengan usia non produktif di mana kemampuan fisik yang

tentunya semakin berkurang dan sulit beradaptasi dengan teknologi, menyebabkan produktivitas kerja menurun.

### **Jenis Kelamin Peternak dan Petani.**

Jenis kelamin laki-laki lebih dominan dalam penelitian ini, namun ada beberapa perempuan yang juga ikut beternak sebagai pekerjaan utama dan bertani sebagai pekerjaan sampingan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Peternak dan Petani Berdasarkan Jenis Kelamin di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	20	67
2.	Perempuan	10	33
<b>Jumlah:</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih sedikit berjumlah 10 Orang dengan persentase 33%. Partisipasi perempuan dalam usaha peternakan didasari dari beberapa faktor seperti sebagai pengganti kepala rumah tangga karena ditinggal oleh suami dan sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan rumah

tangga selain dari pendapatan pertanian yang sebagai pekerjaan utama.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan dapat memengaruhi sistem pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak secara lebih baik. Pendidikan yang cukup baik akan mendukung ide baru yang berbeda dengan yang dulu dan teknologi.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Peternak dan Petani Berdasarkan Pendidikan di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa .

No.	Pendidikan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	12	40
2.	SMP	3	10
3.	SMA	10	33
4.	PT	5	17
<b>Jumlah:</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 tingkat pendidikan formal responden sebagian besar terbanyak berada pada tingkat SD

yaitu sebesar 40% sedangkan yang terendah dengan 10% terdapat pada tingkat pendidikan SMP. Hal ini menunjukkan bahawa tingkat

pendidikan pada saat itu masih kurang oleh sebab itu yang berasal dari keluarga peternak dan petani tidak melanjutkan pendidikan ketingkat selanjutnya memilih untuk membantu orang tuanya untuk beternak atau bertani.

### **Pengalaman Beternak**

Lama beternak mengarah kepada pengalaman beternak yang

Tabel 4.4 Pengalaman Beternak Responden di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa.

No.	Pengalaman Responden (Tahun)	Jumlah (Peternak)	Persentase (%)
1.	< 5	16	53
2.	5-11	14	47
<b>Jumlah:</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2023

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengalaman beternak sudah cukup lama yaitu selama 5 – 11 tahun tetapi memiliki persentase sebesar 47%, sedangkan pengalaman beternak selama < 5 tahun mencapai 53% dengan jumlah responden 16 orang.

Fitriza (2012) menyatakan bahwa umumnya pengalaman beternak akan menghasilkan suatu kebiasaan yang mempengaruhi peternak dalam pola pemeliharaan. Dengan pengalaman yang cukup peternak akan lebih cermat berusaha

Tabel 4.5. Klasifikasi Jenis Tanaman , Luas Lahan (m<sup>2</sup>), dan Tanaman ditanam/Tahun di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Tanaman		
	Padi	28	93
	Jagung	2	7
<b>Jumlah:</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
2.	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )		
	7.000	2	7
	7.500	1	3
	10.000	23	77
	15.000	2	7
	20.000	2	7

dimiliki petani peternak dalam memelihara ternaknya. Pengalaman beternak yang dimiliki akan menjadikan peternak lebih mandiri dan terampil dalam menjalankan usaha ternak yang dimiliki. Pengalaman beternak dari 30 responden dapat dilihat sebagai berikut:

dan memperbaiki kekurangan di masa lalu. Mulyo dkk., (2012) menyatakan bahwa pengalaman dalam beternak menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman semakin mudah peternak dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan proses produksi ternak.

### **Jenis Tanaman**

Jenis tanaman yang banyak di tanam oleh masyarakat sumbawa yaitu padi dan jagung. Tanaman tersebut dapat dijadikan makanan pokok untuk memenuhi kebutuhan dan juga dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan.

<b>Jumlah:</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
3. Ditanam / Tahun		
1	27	90
2	3	10
<b>Jumlah:</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 ada dua jenis tanam yang ditanam yaitu padi dan jagung. Tanaman yang paling banyak ditanam yaitu padi berjumlah 28 orang 93%. Luas lahan yang dimiliki petani masih cukup luas dari 70 are sampai dengan 2 ha dan dapat ditanam 1-2 kali dalam satu tahun. Luas lahan pertanian memungkinkan ketersediaan bahan pangan dan pakan hijauan untuk Tabel 4.6. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Peternakan Kambing Rakyat dan Usaha Pertanian Jagung dan Padi di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa.

ternaknya dapat terpenuhi dari lahannya sendiri.

#### Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan pengeluaran yang tidak terjadi setiap harinya tetapi mungkin setiap bulan, setiap tahun atau beberapa tahun sekali. Jumlah biaya tetap di usaha peternakan kambing rakyat dan usaha pertanian jagung dan padi dapat dilihat pada tabel 4. 6.

No.	Jenis Usaha	Biaya Tetap (Rp.)
1.	Peternakan Kambing Rakyat	9.448.000
2.	Pertanian Jagung dan Padi	4.555.000
<b>Jumlah:</b>		<b>14.003.000</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Rata-rata biaya tetap dari usaha peternakan kambing rakyat sebesar Rp. 9.448.000 lebih tinggi dari pada usaha pertanian jagung dan padi yaitu sebesar Rp. 4.555.000. Tabel 4.6 untuk jumlah rata-rata biaya tetap dalam penelitian ini sebesar Rp. 14.003.000.

#### Analisis Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rentan waktu lebih pendek, mungkin seminggu satu kali atau setiap harinya. Jumlah biaya variabel usaha peternakan kambing rakyat dan usaha pertanian jagung dan padi dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Peternakan Kambing Rakyat dan Usaha Pertanian Jagung dan Padi.

No.	Jenis Usaha	Biaya Variabel (Rp.)
1.	Peternakan Kambing Rakyat	6.815.000
2.	Pertanian jagung dan padi	1.096.000
<b>Jumlah:</b>		<b>7.911.000</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel dari usaha peternakan kambing rakyat

sebesar Rp.6.815.000 sedangkan usaha pertanian jagung dan padi sebesar Rp. 1.096.000 dan rata-rata

biaya variabel dari 2 usaha tersebut sebesar Rp.7.911.000.

### Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan

Tabel 4.8. Biaya Produksi Usaha Peternakan Kambing Rakyat dan Usaha Pertanian Jagung dan Padi.

No	Jenis Usaha	Biaya Produksi (Rp.)
1.	Peternakan Kambing Rakyat	7.976.000
2.	Pertanian Jagung dan padi	6.739.000
<b>Jumlah:</b>		<b>14.715.000</b>

Sumber: Data:Primer (2023)

Tabel 4. 8. menunjukkan rata-rata biaya produksi pada pada usaha peternakan kambing rakyat Rp. 7.976.000 lebih tinggi sedangkan usaha pertanian jagung dan padi sebesar Rp. 6.739.000. Jumlah rata-rata biaya variabel kedua usaha tersebut sebesar Rp. 14.715.000.

dalam usaha peternakan kambing rakyat dan usaha pertanian jagung dan padi. Nilai rata-rata dari kedua usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

### Penerimaan Usaha Peternakan Kambing Rakyat dan Usaha Pertanian Jagung dan Padi

Penerimaan dari usaha peternakan kambing rakyat maupun usaha hasil pertanian jagung dan padi merupakan jumlah rupiah yang didapat dari hasil penjualan Berikut nilai penerimaan dari kedua usaha dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Penerimaan Usaha Peternakan Kambing Rakyat dan Usaha Pertanian Jagung dan Padi.

No.	Usaha	Penerimaan(Rp.)
1.	Peternakan Kambing Rakyat	26.303.000
2.	Pertanian Jagung dan Padi	1.914.000
<b>Jumlah:</b>		<b>28.217.000</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Rata-rata penerimaan dari hasil usaha peternakan kambing rakyat sebesar Rp. 26.303.000 jauh lebih tinggi di dibandingkan dengan usaha pertanian jagung dan padi sebesar Rp. 1.914.000. Tabel 4.9 yakni jumlah rata-rata dari 2 usaha peternakan kambing rakyat dan usaha pertanian jagung dan padi sebesar Rp. 28.217.000.

### Analisis Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh hasil bersih yang diterima oleh peternak dan petani dari semua

jenis usaha yang dikerjakan. Pendapatan yang diterima peternak adalah hasil penjualan ternak kambing sedangkan pendapatan yang diterima petani adalah penjualan hasil pertanian. Analisis tingkat pendapatan dalam usaha peternakan kambing rakyat dan pertanian jagung dan padi dapat digunakan dengan mengurangi penerimaan dengan komponen seluruh biaya, yaitu biaya tetap maupun biaya variabel.

Tabel 4.10. Pendapatan Usaha Peternakan Kambing Rakyat dan Usaha Pertanian Jagung dan Padi

No.	Jenis Usaha	Pendapatan (Rp.)
1.	Peternakan Kambing Rakyat	15.535.000
2.	Pertanian Jagung dan padi	12.442.000
<b>Jumlah:</b>		<b>27.977.000</b>

*Sumber Data: Primer (2023)*

Pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha peternakan kambing rakyat dan pendapatan usaha pertanian jagung dan padi. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan usaha peternakan kambing rakyat (Gustiyana, 2004). Tabel 4.10. menunjukkan rata-rata pendapatan usaha peternakan kambing rakyat Rp. 15.535.000 lebih tinggi dibandingkan usaha pertanian jagung dan padi sebesar Rp. 12.442.000. Jumlah rata-rata dari

kedua usaha tersebut sebesar Rp. 27.977.000/tahun.

### Benefit Cost Racio (B/C)

*Benefit cost ratio* (B/C ratio) merupakan metode perhitungan dari perbandingan antara biaya produksi dengan pendapatan. Jika hasil perhitungan B/C ratio lebih besar dari 1 maka suatu usaha dianggap layak untuk diinvestasikan. Sebaliknya, jika B/C ratio kurang dari 1 menunjukkan bahwa suatu usaha tidak layak secara ekonomi.

Tabel 4.11. Rata-rata B/C ratio Usaha Peternakan Kamabing Rakyat dan Pertanian Jagung dan padi.

No.	Jenis Usaha	B/C
1.	Peternakan Kambing Rakyat	2,0
2.	Pertanian Jagung dan Padi	1,8

*Sumber: Data Primer (2023)*

Nilai dari B/C ratio dapat dilihat pada Tabel 4.11. menunjukkan bahwa rata-rata nilai B/C ratio dari usaha peternakan kambing rakyat sebagai pekerjaan sampingan dan usaha pertanian jagung dan padi sebagai pekerjaan utama.

padi 1,8. B/C ratio dari kedua usaha tersebut lebih besar dari 1 di anggap layak.

### Break Event Point (BEP)

*Break Event Point* (BEP) merupakan suatu keadaan dimana suatu usaha tidak untung maupun tidak rugi (berada pada titik impas). BEP pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Nilai B/C ratio usaha peternakan kambing rakyat yakni 2,0 dan usaha petani jagung dan

Tabel 4.12. Rata-rata BEP Usaha Peternakan Kambing Rakyat dan Usaha Pertanian Jagung dan Padi

No.	Jenis Usaha	BEP (Rp.)	BEP (Unit)
1.	Peternakan Kambing Rakyat	9.000.000	2 (Ekor)
2.	Pertanian Jagung dan Padi	4.000.000	6 (Ton)

*Sumber: Data Primer (2023)*

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa BEP unit dari usaha peternakan kambing rakyat yakni 2 ekor dengan BEP harga sebesar Rp. 9.000.000, sedangkan BEP unit usaha pertanian jagung dan padi sebesar 6 ton dengan BEP harga sebesar Rp. 4.000.000.

Tabel 4.13. Efisiensi Usaha Peternakan Kambing Rakyat dan Usaha Pertanian Jagung dan Padi.

No	Jenis Usaha	Efisiensi (%)
1.	Peternakan kambing Rakyat	20
2.	Pertanian Jagung dan Padi	18

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 4.13 menunjukkan nilai efisiensi dari usaha peternakan kambing rakyat 20% dan usaha pertanian jagung dan padi sebesar 18%, maka lebih efisien usaha peternakan kambing rakyat dibandingkan usaha pertanian jagung dan padi.

Tabel 4.14. Kontribusi Pendapatan Usaha Peternakan Kambing terhadap Pendapatan Usaha Pertanian Jagung dan Padi.

No.	Jenis Usaha	Kontribusi (%)
1.	Peternakan Kambing Rakyat	87
2.	Pertanian Jagung dan Padi	11

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil survei menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing merupakan pekerjaan utama sedangkan pekerjaan sampingan yaitu usaha pertanian jagung dan padi. Dengan demikian pendapatan mereka tidak hanya dari satu jenis pekerjaan. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari usaha peternakan kambing yakni 87% dan usaha pertanian jagung dan padi sebesar 11%. Hal ini menunjukkan bahwa

### Efisiensi Usaha

Efisiensi suatu usaha digunakan untuk menghitung sejauh mana tingkat efisiensi yang diciptakan pada setiap volume usaha. Efisiensi usaha dapat dilihat pada Tabel 4.13.

### Kontribusi

Kontribusi pendapatan usaha merupakan perbandingan antara pendapatan usaha ternak kambing rakyat dengan pendapatan usaha pertanian jagung dan padi. Persentase kontribusi pendapatan usaha ternak kambing terhadap pendapatan usaha tani dapat dilihat pada Tabel 4.14.

usaha tani ternak dapat menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat di daerah pedesaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian tentang Efisiensi Dan Kontribusi Usaha Peternakan Kambing Rakyat dan Usaha Pertanian di *Hinterland* Kabupaten Sumbawa sebagai berikut:

1. Usaha peternakan kambing lebih efisien 20% dibandingkan usaha pertanian padi dan jagung 18%
2. Kontribusi usaha peternakan kambing rakyat lebih besar 87% di bandingkan usaha pertanianpadi dan jagung 11%.

### Saran

1. Pendapatan usaha petani padi dan jagung masih dapat ditingkatkan dengan memelihara lebih banyak ternak kambing.
2. Usaha ternak kambing memerikan kontribusi lebih besar jika jumlah ternak yang dipelihara lebih banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, K. 2015. *Kajian peningkatan daya saing peternakan kambing saburai skala kecil di Kabupaten Tanggamus*. Seminar Nasional Sains dan Teknologi VI. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Lampung, 3 November 2015. Hal: 80-89.
- Alpizar, C.A. 2007. *Risk Coping Strategies and Rular Household Production Efficiency: Quasi-Experimental Evidence from El Salvador*. Disertasi. The Ohio State University.
- Atabany, A. 2013. *Beternak Kambing Peranakan Etawah*. Cetakan 1. PT Penerbit IPB Press. Kampus IPB Taman kencana Bogor. Bogor. Indonesia.
- Boer Indonesia. 2008. *Tujuan plasma nutfah kambing lokal Indonesia*. <http://www.boerindonesia.co.cc/jenis-kambing.html>. (06 April 2014).
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistic Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Sumbawa.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistic Indonesia*. Badan Pusat Statistik . Sumbawa.
- Boyle GE. 2002. *The Competitiveness of Irish Agriculture, Report for the Department of Agriculture and Food, The Irish Farmers Journal*, Dublin.
- Darwanto. 2010. *Analisis Efisiensi Usaha Tani Padi di Jawa Tengah (Penerapan Analisis Frontier)*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 6(1): 46-57.
- Dewi, D., Harianto, S. Mangkupra Wira, dan N. Kusnadi. (2010). *Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Daerah Istimewah Yogyakarta*. *Forum Pascasarjana*, 33(2). 155-164.
- Fariani, F., A. Abrar dan G. Muslim. 2011. *Peningkatan perfoma kambing kacang melalui suplementasi biomineral Zn*. Prosiding

- Seminar Nasional “Prospek dan Potensi Sumberdaya Ternak Lokal dalam Menunjang Ketahanan Pangan Hewani”, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, 15 Oktober 2015. Hal: 55-61.
- Fitriza, T.Y. (2012) ‘Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan kambing di Provinsi Lampung. 36 (1), pp. 57-65
- Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usaha Tani untuk Produk Pertanian. Salemba empat: Jakarta.
- Guntoro, B., Rakhman, A.N., dan Suranindyah, Y.Y. 2016. *Innovation Adoption of Dairy Goat Farmer in Yogyakarta, Indonesia. International Journal of Environmental & Agriculture Research (IJOEAR) 2(2): 98-109.*
- Ibrahim, Yacob H.M. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawan, D., R. Adiwiniarti, E. Rianto, M, Arifin dan A. Purnomoadi. 2015. *Persentasi karkas dan potongan komersial kambing kacang yang diberi pakan dengan sumber protein yang berbeda.* Prosiding Seminar Nasional Berkelanjutan 7, 11 November 2015, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran. Hal: 111-115.
- Mulyo, I. T., Marzuki, S. and Santoso, S. I. (2012) ‘Profil Daerah Domba Setelah Pemberian CF Amofer’, JITP, 2(1), pp. 10-19.
- Nugroho, E. *et al.* (2012). ‘Kajian evaluasi manfaat dan kontribusi dana APBM dalam pembangunan peternakan di Jawa Timur’, *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 20(2), pp. 14-23.
- Penda TS. 2012. Human Capital Development for Agricultural Business in Nigeria. *International Food and Agribusiness Management Review.* Volume 15 Special Issue.
- Porter ME. *The Competitive Advantage of Nations.* New York: The Free Press, 1990.
- Rudiana, S., & Saptanti, R., Ayu. (2009). *Kontribusi Tanaman Ubi Kayu dan Ternak Kambing terhadap Pendapatan Petani.* Prosiding Seminar Nasional, Peternakan dan Veteriner. Puslitbangnak, Badan Litbang Peternakan, Kementrian Pertanian, Bogor. 507-514.
- Rusdiana, S. dan R. Hutasoit. (2014). *Peningkatan usaha ternak kambing di kelompok Tani Sumbersari dalam*



- Analisis Ekonomi. SEPA*, 11(2). 151-162.
- Rusdiana, S., IGM. Budiarsana dan Sumanto. (2014). *Analisis Pendapatan Usaha Pertanian dan Peternakan Kerbau di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat (NTB)*. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 1(2). 56-67.
- Rusdiana, S., L. Prahari dan Sumanto. (2015). *Kualitas dan Produktivitas Susu Kambing Perah Persilangan di Indonesia*. *Jurnal Badan Litbang Pertanian*, 34(2). 79-86.
- Susilawati, T. 2011. *Agribisnis Kambing*. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang. Indonesia.
- Susilo, E. 2013. *Cara Sukses Memulai dan Menjalankan Usaha Ternak Kambing (Berbagai Jenis Kambing)*. *Trans Idea Publisher*. Yogyakarta.
- Sutama, IK. 2011. *Kambing Peranakan Etawa Sumber Daya Ternak Penuh Berkah Badan Litbang Pertanian*. Edisi 19-26 Oktober No. 3427 Tahun XLII Agroinovasi. Balai Penelitian ternak Ciawi Bogor. Bogor. Indonesia.
- Sutama, I. K., G. M. Budiarsana dan Supriyanti. 2011. *Perakitan kambing sapera dengan produksi susu 2 liter dan pertumbuhan pasca sapih >100 g/hari*. Laporan akhir Program Intensif Riset Terapan.
- Sutama, IK. dan Budiarsana, IGM. 2013. *Panduan Lengkap Kambing dan Domba*. Penebar Swadaya. Jakarta. Indonesia.
- Wibowo, B., S. Rusdiana, dan U. Adiati. (2016). *Pemasaran Ternak Domba di Pasar Hewan Palasari Kabupaten Indramayu*. *Agriekonomika*, 5(2). 85-93.
- Winarso, B. (2010). *Prospek dan Kendala Pengembangan Agribisnis Ternak kambing dan Domba di Indonesia*. *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Daya saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani*. Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor, Kementrian Pertanian Bogor. 246-264.
- Yoyo, M., Sugiartono dan A. Priyono. (2013). *Analisis Potensi Peternak dalam Pengembangan Ekonomi Usaha Kambing Lokal di Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 1(2). 619-626.
- Zubovic, Domazet JI, & Stosic I. Development of Human Capital as a Tool for Improving Productivity of Agricultural Sector – Case of Serbia. 2009. Paper prepared for presentation at the 113th EAAE Seminar “The Role of Knowledge,

Innovation and Human Capital in Multifunctional Agriculture and Territorial Rural Development”, Belgrade, Republic Of Serbia.

Zulfanita. 2011. *Kajian Analisis Usaha ternak kambing di Desa Lubangsampang Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Mediagro*, 7(2), 61-68. doi: <http://dx.doi.org/10.31942/m.d.v7i2.575>.